

## Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PJOK di SD Al Madina Wonosobo

**Lukluil Badriyah<sup>1</sup>, Ipang Setiawan<sup>2</sup>, Agus Widodo Suripto<sup>3</sup>, Moch Fahmi Abdulaziz<sup>4</sup>**

<sup>1,2</sup>Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>3,4</sup>Jurusan Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Article History

Received : 16 Juli 2024  
Accepted : Juli 2024  
Published : Desember 2024

### Abstrak

Kurikulum pendidikan di Indonesia selalu berubah-ubah seiring dengan perkembangan zaman. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui cara mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PJOK di SD Al Madina Wonosobo. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan penerapan pembelajaran PJOK terdiri dari 3 kegiatan yang pertama pendahuluan lalu inti dan penutup. Kemudian terdapat kendala yaitu pendidik kurang mengikuti pelatihan, kurangnya kreativitas guru dalam memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran dan mindset. Sehingga upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut yaitu dengan mengikuti workshop, meningkatkan kreativitas guru PJOK dan *sharing* untuk mengubah mindset dalam mengajar. Simpulan dari penelitian ini adalah implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PJOK di SD Al Madina Wonosobo sudah dilaksanakan dengan baik. Mulai dari penerapan, kendala dan upaya untuk mengatasi kendala tersebut semuanya sudah berjalan dengan baik.

### Abstract

*The education curriculum in Indonesia is always changing with the times.. The aim of this research is to find out how to implement the Merdeka Curriculum in Physical education subjects at SD Al Madina Wonosobo. The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results show that the application of Physical education learning consists of 3 activities, first the introduction, then the core and the conclusion. Then there are obstacles, namely educators' lack of training, lack of teacher creativity in modifying learning facilities and infrastructure and mindset. So the efforts made to overcome these obstacles are by attending workshops, increasing the creativity of Physical education teachers and sharing to change mindsets in teaching. The conclusion of this research is that the implementation of the merdeka curriculum in Physical education learning at SD Al Madina Wonosobo has been carried out well. Starting from implementation, obstacles and efforts to overcome these obstacles, everything has gone well.*

### How To Cite:

Badriyah, L., Setiawan, I., Suripto, A. W., & Abdulaziz, M. F., (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PJOK di SD Al Madina Wonosobo. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 5 (2), 784-794

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal pokok yang akan membawa suatu bangsa dalam hal kemajuan. Kualitas dan sistem pendidikan yang ada dapat dijadikan sebagai tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Suatu negara akan jauh tertinggal dari negara lain tanpa adanya pendidikan (Mawardani, 2023, p. 1). Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar sangatlah penting sebagai dasar pendidikan anak ke tingkat yang lebih tinggi. Keberhasilan pendidikan jasmani di sekolah dasar tergantung pada kreatifitas guru dan penerapan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Penerapan pendekatan pembelajaran yang kurang tepat sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran (Setiawan & Ma'mun, 2015, p. 2095). Selanjutnya dalam (Setiawan & Faza, 2019, p.

1) Pendidikan jasmani mencangkup aspek pendidikan secara keseluruhan, namun dibalik itu semua ada masalah besar yang menghantui pembelajaran pendidikan jasmani jika tidak dicari solusi yang tepat untuk memperbaiki mutu dan kualitas pendidikan jasmani tersebut. Pendidikan jasmani dapat berguna untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa.

Menurut (Setiawan et al., 2016, p. 139) Pembinaan kebugaran jasmani di sekolah memberikan beberapa keuntungan yaitu: (1) meningkatkan kapasitas belajar siswa, (2) meningkatkan ketahanan terhadap penyakit, dan (3) menurunkan angka tidak masuk ke sekolah, jadi pemberian latihan akan berpengaruh terhadap tingkat kebugaran jasmani dan beberapa aspek kehidupan para siswa. (Setiawan & Maulana, 2020, p. 390) Kebugaran adalah kebutuhan dasar bagi segala

aktivitas kehidupan. Jadi kebugaran harus dipelihara dan bahkan ditingkatkan.

Pendidikan jasmani sebagai mata pelajaran yang diminati peserta didik memungkinkan mereka masuk dalam pengalaman belajar dengan melewati kegiatan jasmani, bermain dan berolahraga yang terstruktur dan terencana. Ini membantu pertumbuhan fisik, kesehatan jasmani, pengembangan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan karakter yang seimbang. Kurikulum merdeka yang digunakan di banyak sekolah untuk pendidikan jasmani adalah panduan utama dalam pendidikan dengan memberikan kerangka kerja yang menunjang proses belajar efektif. Namun penerapan kurikulum ini tergantung pada kesiapan dan pemahaman sekolah. Menurut pendapat (Kurniawan et al., 2023, p. 2454) kurikulum baru yang di sebut merdeka ini diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan yang memberikan sekolah pilihan dalam mengimplementasikannya sesuai dengan kesiapan masing-masing.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Adapun tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik salah satunya proses pembelajaran dengan membuat proyek (Cafsoh, 2023, p. 2). Awalnya kurikulum merdeka dirancang untuk membantu pemulihan krisis pembelajaran akibat COVID- 19. Di era seperti sekarang ini penggunaan teknologi menjadi salah satu dasar

dikembangkannya kurikulum merdeka. Oleh karena itu program merdeka belajar yang dirancang oleh Mendikbudristek Nadiem Makarim berupaya memahami dan berfokus pada materi yang esensial serta pengembangan kompetensi peserta didik pada fasanya sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan projek yang memberikan peluang lebih luas pada peserta didik untuk aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti isu lingkungan, kesehatan dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar Pancasila. Tujuannya untuk memperkuat kemampuan literasi peserta didik serta pengetahuannya pada tiap mata pelajaran. Fase atau tingkat perkembangan itu sendiri berarti capaian pembelajaran yang harus dicapai dan disesuaikan dengan karakteristik, potensi serta kebutuhan peserta didik (Cafsoh, 2023, pp. 3–4).

Kebijakan pengembangan kurikulum 2013 revisi ke kurikulum merdeka didasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tanggal 10 Februari tentang pedoman penerapan kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran di antaranya sebagai berikut; 1) Dalam rangka pemulihan (learning loss) yang terjadi dalam kondisi khusus. Satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. 2) Bagi satuan pendidikan yang ditetapkan sebagai pelaksana program sekolah penggerak dan program Sekolah Menengah Kejuruan pusat keunggulan, kurikulum yang digunakan mengacu pada kurikulum merdeka

dan pemenuhan beban kerja guru serta linieritas sesuai dengan keputusan menteri ini. 3) Kurikulum merdeka mulai berlaku pada tahun ajaran 2022/2023 (Azkiya, 2023, p. 5). Selanjutnya dalam (Alimuddin, 2023, p. 68) perubahan kurikulum ini mendorong perubahan paradigma kurikulum dan pembelajaran. Perubahan paradigma yang dituju antara lain menguatkan kemerdekaan guru sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran, melepaskan kontrol-kontrol standar yang terlalu mengikat dan menuntut proses pembelajaran yang homogen di seluruh satuan pendidikan di Indonesia dan menguatkan student agency, yaitu hak dan kemampuan peserta didik untuk menentukan proses pembelajarannya melalui penetapan tujuan belajarnya, merefleksikan kemampuannya, serta mengambil langkah secara proaktif dan bertanggungjawab untuk kesuksesan dirinya.

Berdasarkan observasi penulis di kabupaten Wonosobo terdapat beberapa kendala terkait dengan implementasi kurikulum merdeka diantaranya adalah sosialisasi kurikulum merdeka belum merata, pemahaman guru terkait kurikulum merdeka belum maksimal, belum semua kelas menerapkan kurikulum merdeka hanya di kelas 1,2,4 dan 5 saja. Berdasarkan observasi di SD Al Madina Wonosobo siswa belum bisa beradaptasi dengan kurikulum merdeka, pemahaman guru PJOK terkait penerapan kurikulum merdeka belum optimal. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PJOK maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PJOK di SD Al Madina Wonosobo”.

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PJOK di SD Al Madina Wonosobo?, Bagaimana kendala penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PJOK di SD Al Madina Wonosobo?, Bagaimana upaya dalam mengatasi kendala penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PJOK di SD Al Madina Wonosobo?

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PJOK di SD Al Madina Wonosobo, Untuk mengetahui kendala penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PJOK di SD Al Madina Wonosobo, Untuk mengetahui upaya dalam mengatasi kendala penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PJOK di SD Al Madina Wonosobo.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis lalu mengurutkannya sesuai kategori tertentu dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian datanya bisa berupa kata, gambar, foto, catatan-catatan dan sebagainya (Muliadi et al., 2022, p. 333). Selanjutnya dijelaskan dalam (Wiyajanti & Ekantini, 2023, p. 2102) penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena memperhatikan karakteristik, kualitas dan keterkaitan antar kegiatan. Langkah langkah analisis data

kualitatif meliputi reduksi data, display dan penarikan kesimpulan.

Fokus dalam penelitian yaitu indikator implementasi kurikulum merdeka diantaranya proses penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PJOK di SD Al Madina, kendala penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PJOK di SD Al Madina, upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PJOK di SD Al Madina. Lokus yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Al Madina Wonosobo.

Sumber data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah responden, yaitu orang yang kita jadikan subjek penelitian dalam mendapatkan informasi atau data (Devi, 2018, p. 47). Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, dan siswa SD Al Madina Wonosobo. Sedangkan data sekunder menurut (Irvansyah et al., 2023, p. 326) data sekunder adalah data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya seperti lewat dokumen, surat kabar, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah didapat melalui wawancara dan observasi. Data sekunder yang digunakan oleh peneliti yaitu dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran kurikulum merdeka di SD Al Madina Wonosobo antara lain seperti dokumen

capaian pembelajaran, dokumen alur tujuan pembelajaran, dokumen modul ajar, visi misi dan tujuan SD Al Madina Wonosobo serta data siswa-siswi dan guru SD Al Madina Wonosobo.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini ingin mengungkapkan tentang bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Al Madina Wonosobo, sebagaimana rumusan masalah yang terdapat pada bab I, maka indikator yang akan dipaparkan yaitu: 1) Penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PJOK di SD Al Madina Wonosobo, 2) Kendala penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PJOK di SD Al Madina Wonosobo, 3) Upaya dalam mengatasi kendala penerapan kurikulum merdeka pada mata PJOK di SD Al Madina Wonosobo.

#### **1) Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PJOK**

Merdeka belajar dalam pembelajaran PJOK salah satunya adalah membiarkan siswa bergerak sesuai dengan kesenangan mereka menggunakan fasilitas yang disiapkan dan sengaja dirancang oleh guru untuk membentuk sikap, pemgetahuan, dan keterampilan siswa. Diharapkan pelajar mempunyai sifat dan karakter seperti yang terkandung dalam sila-sila Pancasila, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Guru mendorong tumbuh kembangnya peserta didik secara holistik, aktif

dan proaktif dalam mengembangkan pendidikan lainnya, serta menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila, yaitu belajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Pelajar yang memiliki profil ini adalah pelajar yang terbangun utuh keenam dimensi pembentuknya, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Enci selaku kepala sekolah beliau berpendapat bahwa Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang yang menekankan pada pengembangan potensi siswa dengan pendekatan yang lebih inklusif dan kreatif, serta menempatkan siswa sebagai pusat pengembangan kurikulum, menekankan pada partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran dirasakan lebih menarik. Penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PJOK bisa menggunakan beberapa metode, salah satu contohnya adalah metode project based learning. Dengan menggunakan metode pembelajaran project based learning, murid cukup antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, sangat efektif karena mereka dapat mempraktekkan apa yang menjadi kesenangan mereka.

Dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilaksanakan di SD Al Madina Wonosobo, Kurikulum Merdeka sudah terlaksana dengan baik meskipun terdapat beberapa masalah. Akan tetapi pihak sekolah dan pendidik terutama guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) telah berusaha

untuk melaksanakan kurikulum merdeka dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Diungkapkan oleh waka kurikulum SD Al Madina Wonosobo mengenai pola penerapan Kurikulum Merdeka yaitu untuk penerapan kurikulum merdeka di SD Al Madina Wonosobo sudah diterapkan di kelas 1,2,4 dan 5. Untuk kelas 3 dan 6 masih menggunakan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Namun untuk tahun ajaran 2024/2025 kelas 3 dan 6 juga menerapkan kurikulum merdeka. Hal ini sebagai perwujudan dari kurikulum nasional.

Sebelum menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas, guru harus sudah mempersiapkan apa yang perlu disiapkan. Sebab terdapat perbedaan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum merdeka menggunakan pembelajaran berdiferensiasi pada awal pembelajaran asesmen diagnostik (diagnostik kognitif dan diagnostik non kognitif). Lebih fleksibel dan berpusat pada murid (pengembangan karakter dan moral siswa). Sedangkan kurikulum 2013 berfokus pada kemampuan akademik murid secara umum dan lebih terstruktur.

## 2) Kendala Penerapan Kurikulum Merdeka

### Pada Mata Pelajaran PJOK

Ketika mengimplementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PJOK pasti ada saja kendalanya, adapun hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru PJOK serta siswa SD Al Madina Wonosobo, diantaranya yaitu guru kurang mengikuti pelatihan yang didapat oleh guru PJOK dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PJOK. Karena secara

teoritis dan teknis Kurikulum Merdeka ini mengalami beberapa perubahan dari Kurikulum 2013. Namun dalam upaya mengimplementasikan kurikulum merdeka terdapat beberapa kendala seperti yang dinyatakan oleh ibu Dian selaku guru PJOK SD Al Madina Wonosobo diantaranya yaitu keterbatasan sarana dan prasarana dan kreatifitas guru yang masih dikategorikan kurang. Hal tersebut juga diungkapkan oleh ibu Enci selaku kepala sekolah bahwa sarana dan prasarana masih kurang diantaranya ruang aula utama dan sarana pembelajaran kelas lain.

Kendala lain dalam menerapkan kurikulum merdeka menurut ibu Enci selaku kepala sekolah adalah masih berubah-ubahnya CP yang di tetapkan, Keterbatasan referensi, Pengalaman berkaitan dengan kemerdekaan belajar, Manajemen waktu, Mengaplikasikan metode pembelajaran, Heterogenitas siswa dan Penyiapan bahan pembelajaran. Selanjutnya menurut ibu Fina selaku waka kurikulum SD Al Madina Wonosobo menyatakan bahwa masalah kendala pasti ada, artinya didalam kurikulum merdeka anak-anak diharapkan dilayani secara berbeda namanya terdiferensiasi, terus selain itu juga central dari satu pelajaran itu adalah siswa ketika kita melaksanakan KMB centralnya anak, maka guru-guru itu kadang-kadang sudah terbiasa menjelaskan (ceramah), yang benar kan 80 % siswa 20 % kita sebagai fasilitator. Tapi kita sebagai guru terkadang jika menjelaskan kurang enak mungkin hal-hal seperti itu lah yang sudah terbiasa ceramah, menjelaskan didepan kelas gitu yah sampai lupa bahwa mereka itu harus dilatih untuk berkolaborasi, mereka itu harus kreativitas yang datengnya dari diri sendiri. Mungkin salah satu kendalanya adalah mindset. Terus yang

kedua karena memang ini baru kita belajar terus dan regulasinya itu kadang-kadang ada di tengah gitu. Contohnya pada saat pengisian rapot kita sudah siap nilai tiba-tiba kita belum tau model rapornya seperti apa, harus menunggu info terlebih dahulu. Kemudian tipe-tipe asesmen selama ini kita hanya tau asesmen sumatif dan assessment formatif, formatif itu seperti proses kalau sumatif itu nilai. Artinya banyak hal-hal baru karena kurikulum ini memang baru dan regulasinya ini jalan terus baru kita pahami. Itulah kendala yang ada dalam penerapan kurikulum merdeka.

### 3) Upaya Dalam Mengatasi kendala Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PJOK

Berikut beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi kendala penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PJOK diantaranya sebagai berikut :

Mengikuti workshop, Salah satu cara untuk mengatasi masalah mengenai kurang mengikuti pelatihan dengan mengikuti workshop secara inter/ekstern. Hal itu untuk menambah informasi tentang hal-hal yang masih banyak guru tidak memahami bagaimana pelaksanaan kurikulum baru ini. Selain itu juga bisa dilakukan dengan mencari informasi melalui media sosial. Informasi bisa didapat melalui media apa saja. Apalagi zaman sekarang teknologi sudah semakin canggih. Seperti yang dijelaskan oleh bu Fina selaku waka kurikulum bahwa solusi yang dilakukan adalah dengan terus mencari informasi terkait kurikulum merdeka melalui platform media sosial. Seperti youtube, tiktok, dll. Hal ini dilakukan agar penerapan kurikulum merdeka bisa berjalan dengan maksimal.

Meningkatkan kreativitas guru, Kreativitas seorang guru sangat mempengaruhi saat pembelajaran berlangsung, jadi untuk mengatasi masalah pembelajaran diferensiasi yang terkadang membutuhkan waktu yang lama guru harus melakukan tes diagnostic sebelum pembelajaran. Kemudian menurut pendapat oleh ibu Enci selaku kepala sekolah beliau menyatakan bahwa upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PJOK adalah dengan memenuhi sarana dan prasarana pembelajaran dan memberikan bimbingan berupa pelaksanaan supervisi pembelajaran kepada guru PJOK.

Kemudian selanjutnya menurut ibu Dian selaku guru PJOK upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi kendala kurangnya sarana dan prasarana adalah dengan melakukan perawatan secara baik dan benar semua peralatan dan fasilitas olahraga yang dimiliki sepeka bertahan lebih lama dan awet, jika terdapat kekurangan peralatan untuk proses pembelajaran maka melakukan pengajuan kepada sekolah. Kemudian melakukan modifikasi dalam mengajar dapat menggunakan peralatan lain tanpa menyimpang dari prinsip-prinsip perakan dan pengembangan sarana dan prasarana untuk menunjang pemahaman siswa dan mengurangi cidera apalagi untuk anak sekolah dasar. Selain itu juga dengan menggunakan metode yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu murid, dapat membantu optimisme positif dalam diri murid, dapat menumbuhkan kreativitas murid. Menerapkan strategi pembelajaran belajar sambil bermain yang menyenangkan dan bervariasi. Lalu menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan keingintahuan murid, suasana

belajar sambil bermain dan suasana yang menyenangkan.

*Sharing* untuk merubah mindset dalam mengajar, mengubah mindset pendidik bisa dilakukan dengan bertanya kepada orang yang lebih tau atau sharing kepada sesama pendidik lainnya dalam mengatasi hal yang sama. Kemudian dengan mencoba hal-hal baru seperti memperluas pengetahuan tentang metode pembelajaran, karena sharing dapat membantu menambah wawasan dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi.

### Pembahasan

#### 1) Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PJOK di SD Al Madina Wonosobo

Penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PJOK di SD Al Madina Wonosobo sudah terlaksana dengan baik meskipun terdapat beberapa masalah. Akan tetapi pihak sekolah dan pendidik terutama guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) telah berusaha untuk melaksanakan kurikulum merdeka dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Menurut (Irvansyah et al., 2023, p. 336) guru dituntut untuk menjadi fasilitator, tutor, serta seseorang yang mampu memberikan inspirasi bagi siswanya. Sehingga dapat memberikan gambaran semangat siswa-siswi untuk menjadi siswa yang aktif, kreatif dan inovatif. Konsep kebijakan merdeka belajar ialah guru sebagai tenaga pendidik mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mampu membangkitkan semangat belajar agar siswa tidak merasa terbebani oleh materi disampaikan guru. Adapun dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka guru memberikan kebebasan kepada siswa-

siswanya dalam pendalaman materi. Selain itu guru juga mempunyai tuntutan dalam mengolah materi sebelum pembelajaran, konsep Merdeka Belajar adalah untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka. Menurut (Casey & MacPhail, 2018, p. 297) guru harus dapat menyampaikan pembelajaran siswa yang bermakna, relevan, dan bermanfaat.

Penerapan kurikulum merdeka di SD Al Madina Wonosobo meliputi kegiatan persiapan, pelaksanaan dan penilaian yang dilakukan oleh guru PJOK yaitu ibu Dian. Kegiatan persiapan meliputi penyusunan perangkat pembelajaran. Adapun penyusunan meliputi mempersiapkan modul ajar, penyusunan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, membuat asesmen formatif dan asesmen sumatif, pengayaan dan sebagainya. Dengan melakukan penyusunan ini agar kegiatan pembelajaran dapat lebih terarah dan memudahkan guru PJOK untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang pertama adalah melakukan asesmen diagnostik dimana guru melakukan asesmen awal untuk mengenali potensi, karakteristik, kebutuhan, dan tahap perkembangan murid. Kedua perencanaan, guru menyusun peroses pembelajaran melakukan pengelompokan murid berdasarkan tingkat kemampuan. Setelah itu melakukan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang yang berisi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Dan dalam proses pembelajaran PJOK dengan melakukan asesmen formatif secara berkala untuk mengetahui proses pembelajaran dan melakukan

penyesuaian metode pembelajaran. Kemudian yang terakhir penilaian, dimana penilaian atau asesmen yang digunakan meliputi assesmen diagnostik, assesmen formatif dan assesmen sumatif.

Materi yang disampaikan pada pembelajaran PJOK diantaranya adalah materi permainan bola besar, permainan bola kecil, permainan tradisional, modifikasi aktivitas gerak dominan, aktivitas gerak berirama, gerak dasar renang gaya dada, kebugaran jasmani, bahaya rokok minuman keras dan NAPZA. Materi permainan tradisional untuk kelas V di SD Al Madina Wonosobo sudah terlaksana sesuai dengan panduan kurikulum merdeka dari kegiatan awal sampai penutup.

## 2) Analisis Kendala Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PJOK di SD Al Madina Wonosobo

Kendala yang terjadi saat penerapan kurikulum merdeka diantaranya yaitu guru kurang mengikuti pelatihan yang didapat oleh guru PJOK dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PJOK, kerebatasan sarana dan prasarana dan kreatifitas guru yang masih dikategorikan kurang, masih berubah-ubahnya CP yang di tetapkan, Keterbatasan referensi, Pengalaman berkaitan dengan kemerdekaan belajar, Manajemen waktu, Mengaplikasikan metode pembelajaran, Heterogenitas siswa dan Penyiapan bahan pembelajaran, siswa diharapkan dilayani secara berbeda namanya terdiferensiasi, mindset guru yang masih terbiasa dengan kurikulum sebelumnya. Kemudian kesulitan yang dialami oleh siswa kelas V dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PJOK yang diungkapkan oleh siswa bahwa mereka merasa

kesulitan ketika guru hanya menjelaskan materi dan tidak mempraktikkannya secara langsung.

### 3) Analisis Upaya Dalam Mengatasi Kendala Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PJOK di SD Al Madina Wonosobo

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PJOK adalah dengan mengikuti workshop. Karena dengan mengikuti workshop seperti webinar dan banyak bertanya kepada ahlinya maka wawasan akan semakin luas dan mengetahui cara yang tepat tentang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka ini. Upaya selanjutnya yaitu dengan membangun kreativitas guru seperti memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran. Menurut (Nugraha & Nurharsono, 2013, p. 383) Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor pendidikan yang keberadaannya sangat mutlak dalam proses pendidikan. Selanjutnya menurut (Muliadi et al., 2022, p. 336) dengan menggunakan modifikasi sarana dan prasarana pelaksanaan materi pembelajaran tertentu akan dirancang oleh guru dalam bentuk permainan menggunakan peralatan sederhana dan disesuaikan dengan luas lapangan yang ada. Menurut (Setiawan et al., 2016, p. 139) kelengkapan dari sarana dan prasarana sangat berperan dalam menentukan terselenggaranya suatu aktivitas dalam lingkup pendidikan terutama pada mata pelajaran PJOK karena pada pembelajaran ini peserta didik berhubungan langsung dengan aktivitas gerak di luar kelas yang membutuhkan satu media guna mencapai tujuan pembelajaran PJOK.

Selain itu juga dengan menggunakan metode yang dapat membangkitkan rasa ingin

tahu murid, dapat membantu optimisme positif dalam diri murid, dapat menumbuhkan kreativitas murid. Menerapkan strategi pembelajaran belajar sambil bermain yang menyenangkan dan bervariasi. Lalu menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan keingintahuan murid, suasana belajar sambil bermain dan suasana yang menyenangkan. Terakhir upaya dalam mengatasi kebiasaan lama yaitu dengan sharing untuk mengubah mindset dalam mengajar kepada sesama pendidik lainnya dalam mengatasi hal yang sama. Karena ketika sharing dan sering bertanya kepada orang yang lebih tau maka akan menemukan solusi dan menambah wawasan terkait cara mengendalikan masalah yang ada. Seperti pendapat menurut (Alimuddin, 2023, p. 73) mengubah mindset warga sekolah agar menerapkan Pendidikan yang berpusat pada siswa guna menerapkan kurikulum merdeka dengan efektif dan efisien.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PJOK di SD Al Madina Wonosobo” maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PJOK di SD Al Madina Wonosobo telah terlaksana dengan baik, dimulai dari persiapan dalam menerapkan pembelajaran yaitu mengikuti bimbingan dari sekolah dan menyusun perangkat pembelajaran seperti menyusun modul ajar serta menentukan CP dan ATP. Setelah guru PJOK melakukan persiapan pembelajaran, selanjutnya guru PJOK melaksanakan pembelajarannya. Proses pembelajaran PJOK ini sama dengan

pembelajaran lainnya yaitu terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada akhir proses pembelajaran guru melakukan asesmen sumatif sebagai proses evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran.

Kendala penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PJOK di SD Al Madina Wonosobo adalah kurangnya kreativitas guru dalam memodifikasi sarana prasarana yang ada, kurangnya pengetahuan guru tentang kurikulum merdeka dan belum berubahnya mindset.

Upaya dalam mengatasi kendala penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PJOK di SD Al Madina Wonosobo adalah dengan mengikuti workshop, meningkatkan kreativitas guru PJOK dan *sharing* untuk mengubah mindset dalam mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
- Azkiya, S. (2023). *Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta*. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Cafsoh, L. C. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Jenangan TA/TP 2022/2023. *Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 5(2), 1–237.
- Casey, A., & MacPhail, A. (2018). Adopting a models-based approach to teaching physical education. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 23(3), 294–310. <https://doi.org/10.1080/17408989.2018.1429588>
- Devi, R. C. (2018). *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Negeri 23 Medan*. 3–30. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/4066>
- Irvansyah, D., Wahyudi, A. N., & Darumoyo, K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PJOK. *Jurnal*

- Porkes*, 6(2), 322–342. <https://doi.org/10.29408/porkes.v6i2.17213>
- Kurniawan, B. I., Herlambang, T., & Maliki, O. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PJOK SMP Negeri di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun 2023. *Seminar Nasional Kependidikan VII*, 2(4), 2453–2456.
- Mawardani, S. I. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sma Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023*. 1–79. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Muliadi, M., Sudarto, S., Mujahidah, M., & Khumairah, N. (2022). Analisis Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SD Gugus IV Kabupaten Soppeng. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 331–337. <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i1.27122>
- Nugraha, K. A., & Nurharsono, T. (2013). Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. *Issues in Physical Education*, 1(2), 131–143. <https://doi.org/10.4324/9780203135716-22>
- Setiawan, I., & Faza, R. U. (2019). Pembangunan olahraga ditinjau dari SDI guna peningkatan kualitas pendidikan jasmani berwawasan konservasi. *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga*, 2(1), 1–7.
- Setiawan, I., Hanani, S. E., & Parista, V. S. (2016). Pengaruh Permainan Outbound Mystique Ball Terhadap Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa. *Journal Of Physical Education Health And Sport Sciences*, 5(3), 138–143.
- Setiawan, I., & Ma'mun, A. (2015). Pembelajaran Kebugaran Jasmani Melalui Permainan Boi. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(10), 2094–2099.
- Setiawan, I., & Maulana, K. (2020). Kondisi Fisik Atlet Bola Voli Putra Tunas Voka dan Bravo di Banjarnegara. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(2), 389–395. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>
- Wiyajanti, I. D., & Ekantini, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS MI/SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02), 2100–2112. <https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-balgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12>